

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PROGRAM
STUDENT ISLAMIC CHARACTER BUILDING DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2 TAMAN SIDOARJO**

Abdul Kholiq

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: abaykholiq@gmail.com

Abstract: Careful management and periodic review are able to develop the potential of the school. Muhammadiyah 2 Taman Junior High School became the object of the author's research as a school that enhances religious character. This research is qualitative in the form of case study research. The author finds that the management of the Student Islamic Character Building Program is one of the excellent programs that involves all stakeholders to achieve the vision and mission of the institution. The implementation of the program is based on: (1) Planning begins with formulating a vision, mission and socializing to all stakeholders regarding planning which consists of several programs to improve student character including the implementation of the evening of faith building and piety, pesantren kilat and duta mubaligh (2) organizing starting from the process of forming a committee by the school principal to all stakeholders related to the program to improve the character of students in accordance with the expertise of each person (3) implementation in accordance with the job given by the principal to all teachers, student, students development and ISMUBA (4) the process of monitoring and evaluation the principal is carried out on an ongoing basis in the form of correcting all work programs that have been carried out by teachers, students and ismuba student waivers every month in the form of corrections to work program adjustments so as

to be able to reduce mismatches and evaluate every semester by involving parents of students in order to provide input, support and cooperation as an effort to improve the progress of the institution.

Abstrak : Manajemen yang dilakukan dengan cermat dan dikaji secara berkala mampu mengembangkan potensi sekolah. SMP Muhammadiyah 2 Taman menjadi objek penelitian penulis sebagai sekolah yang meningkatkan karakter religius. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penulis menemukan bahwa manajemen Program Student Islamic Character Building merupakan salah satu program unggulan yang melibatkan seluruh *stakeholder* untuk mencapai visi dan misi lembaga. Pelaksanaan program tersebut dilandasi: (1) Perencanaan dimulai dari dengan merumuskan visi, dan misi serta mensosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* mengenai perencanaan yang terdiri dari beberapa program peningkatan karakter siswa diantaranya pelaksanaan praktik malam bina iman dan taqwa, pesantren kilat maupun duta mubaligh, (2) pengorganisasian dimulai dari proses pembentukan kepanitiaan oleh kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder* terkait program peningkatan karakter siswa sesuai dengan keahlian masing-masing personal, (3) pelaksanaan sesuai dengan *job* yang sudah diberikan kepala sekolah kepada seluruh guru, waka kesiswaan dan ISMUBA, (4) proses pengawasan dan evaluasi dilakukan kepala sekolah secara berkelanjutan berupa pengkoreksian seluruh program kerja yang sudah dijalankan oleh guru, waka kesiswaan dan ismuba setiap satu bulan berupa koreksi penyesuaian program kerja agar dapat menggurangi ketidaksesuaian serta evaluasi setiap satu semester dengan melibatkan orang tua siswa agar dapat memberikan masukan, dukungan serta

kerjasama untuk sebagai upaya peningkatan kemajuan lembaga.

Keywords: Manajemen Pendidikan; *Student Islamic Character Building*; Sikap Religius Siswa.

PENDAHULUAN

Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting karena terdapat *Planning, Organizing, Actuiting, Controlling* untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹ Terry mengemukakan tentang manajemen yaitu suatu tahapan yang di dalamnya mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh sekelompok orang-orang secara efektif dan efisien. Dalam manajemen terdapat orang yang menggerakkan yang disebut *manajer* atau pimpinan.² Manajemen merupakan alat-alat yang diperlukan oleh organisasi untuk pencapai tujuan dari organisasi tersebut. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai arahan sekolah dalam menjalankan sistem kelebagaannya. Manajemen mempunyai peranan besar dalam mendominasi potensi sekolah. Manajemen yang dinamis, progresif, dan responsif akan mampu membangun sistem kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan pimpinan sekolah.

Manajemen pendidikan harus berupaya mengikuti perkembangan teknologi informasi, perkembangan peradaban, pengetahuan secara luas, pengetahuan secara menyeluruh yang terus berkembang. Manajemen pendidikan yang mengikuti zaman mampu menjadikan lembaga terus berkembang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara terus menerus. Penyesuaian dalam manajemen pendidikan seyogyanya tanpa mengurangi karakter dari lembaga tersebut, karena sudah terbentuk dalam visi dan misi yang jelas dalam lembaga pendidikan yang sudah disepakati bersama. Seluruh aspek kelembagaan harus tertata dengan rapi dan profesional,

sehingga dalam menjalankan seluruh program yang sudah direncanakan bersama dapat direalisasikan secara efektif dan efisien.

Program-program lembaga dalam menjawab penurunan moralitas di kalangan siswa merupakan masalah yang harus diselesaikan serta harus mendapatkan perhatian khusus oleh seluruh pihak *stakeholder* lembaga yang terkait. Berbagai masalah kompleks dari beberapa perubahan dalam seluruh aspek yang terjadi pada kehidupan para siswa mulai dari bagaimana pergaulan kehidupan sehari-hari, perilaku yang menyimpang, etika yang berkurang, dan tutur kata yang kasar terhadap orang yang lebih tua. Perilaku tersebut merupakan konsekuensi dari perkembangan yang terjadi dalam skala global para siswa. Untuk mengatasi masalah moralitas yang berada di kalangan siswa, saat ini sekolah mempunyai peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan yang diberi wewenang untuk mendidik, mengarahkan dan membina siswa untuk menjadi seseorang yang berkarakter serta berkepribadian yang baik. Salah satu usaha dari sekolah untuk menanamkan karakter yang baik dan berkepribadian baik yaitu secara terus menerus melatih dan membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Taman merupakan sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam. Sekolah tersebut berada di kawasan pasar dan dekat dengan stasiun kereta. Kesadaran mayoritas penduduk yang tinggal di Kawasan tersebut kurang dalam membentuk karakter anak. Orang Tua atau wali murid pasrah kepada sekolah. Hal tersebut menjadikan masalah yang harus terpecahkan oleh seluruh *stakeholder* SMP Muhammadiyah dalam pembentukan karakter siswa dengan kepribadian yang baik. Lembaga mempunyai tujuan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter yang baik dan mampu membangun peradaban masyarakat. SMP Muhammadiyah menerapkan beberapa program keagamaan dengan tujuan pembentukan karakter di antaranya: 1) pembiasaan do'a memulai dan mengakhiri pembelajaran. 2) Sholat dhuha berjamaah, 3) Membaca Al-Qur'an. 4) Pembiasaan kultum oleh siswa, 5) Pesantren kilat. 6) Malam

Bina Iman dan Taqwa (MABIT).³ Hal tersebut, sejalan dengan visi yang ada pada SMP Muhammadiyah yaitu *Berbudaya Islami, dan Unggul Prestasi*. Visi ini menjadi sebuah target dalam menggapai semua program keagamaan dalam pembentukan karakter siswa yang ada pada SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Menurut penulis perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebagai modal siswa agar menjadi insan yang berakhlaq mulia, memiliki potensi akademik maupun non akademik. Program tersebut direalisasikan dalam bentuk *Program Student Islamic Character Building (SICB)* dalam meningkatkan karakter *religious*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh penulis bersifat *natural setting* apa adanya tersampaikan secara alami atau natural, penelitian ini disebut kualitatif.⁴ Proses penelitian secara sistematis dengan upaya menghasilkan data secara asli deskriptif, data-data tersebut tertulis secara sistematis serta perilaku dan ucapan secara langsung dapat terlihat sebagai suatu objek dari penelitian. Ibrahim mengemukakan bahwa “pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian”.⁵

Penelitian kualitatif berupaya mendapatkan data secara mendalam dan berkualitas sebagai hasil penelitian yang nyata dengan cara memaparkan keadaan di tempat penelitian secara deskriptif. Proses dari penelitian kualitatif dalam memperoleh data secara terperinci dan lengkap mengenai objek yang akan diteliti yaitu implementasi manajemen pendidikan program *Student Islamic Character Building* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Stake mengemukakan mengenai penelitian yang berjenis studi kasus adalah “cara dalam meneliti dengan menyelidiki secara rinci suatu program mengenai aktifitas seseorang, peristiwa yang terjadi,

proses maupun peranan sekelompok individu serta permasalahan yang terbatas oleh waktu, dengan begitu peneliti berupaya mengumpulkan seluruh informasi secara lengkap berdasarkan waktu yang telah ditargetkan".⁶

Jenis dari penelitian studi kasus ini dengan melihat kejadian yang nyata mengenai implementasi manajemen pendidikan program *Student Islamic Character Building* dalam meningkatkan karakter religius siswa. Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas, penggunaan jenis penelitian studi kasus akan mendapatkan dan memahami berbagai subjek penelitian secara terperinci, menyeluruh serta mendalam dengan tujuan hasil maupun informasi dari penelitian yang didapat secara aktual, relevan maupun lengkap. Teknik dari pengumpulan data bersifat studi kasus yang akan didapat dalam penelitian. Lebih lanjut, Riyanto mengemukakan mengenai metode dalam pengumpulan data harus sesuai jenis penelitian yang digunakan, karena dalam penelitian mempunyai ciri khas masing-masing.⁷ Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang akan diteliti secara mendalam, observasi objek penelitian serta proses dokumentasi dengan tujuan agar data yang didapat faktual dan rinci.

Wawancara secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi manajemen pendidikan program *Student Islamic Character Building* dalam meningkatkan karakter *religius* siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara langsung dengan bertatap muka memberikan informasi-informasi secara faktual. Dalam penerapan wawancara tersebut dilakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya dengan membuat draf pertanyaan yang akan diajukan serta peneliti antisipasi untuk mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan paparan yang diungkapkan oleh informan, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala ismuba, guru, kesiswaan dan orang tua.

Dalam penelitian harus memiliki kerangka yang jelas pada setiap kebutuhan, kerangka-kerangka tersebut dapat dibuat dengan

menulis beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau *checklist* yang harus ditanyakan kepada informan penelitian agar data didapat secara lengkap. Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui data penelitian yang berkaitan dengan manajemen program SICB siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan pengamatan. Observasi dilakukan terhadap kondisi subjek yang akan diselidiki mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah terealisasi dalam penelitian yang diambil, baik dengan pengamatan dalam kondisi yang sebenarnya maupun kondisi buatan yang harus diadakan dalam observasi tersebut. Sedangkan observasi yang dilakukan secara tidak langsung merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu, pelaksanaan tersebut dapat berlangsung dengan suasana yang sebenarnya maupun suasana yang buatan. Dalam penelitian yang berlangsung mengenai implementasi manajemen pendidikan program *Student Islamic Character Building* digunakan observasi partisipan dengan melibatkan diri sendiri kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala ismuba, guru, kesiswaan dan orang tua.

Dokumentasi yaitu suatu proses dari kegiatan yang tertulis atau kejadian yang ada dalam waktu yang relatif belum lama. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan menggali dan mencatat data yang sudah ada. Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan sumber data tersebut bisa dari manusia (*human resources*) merupakan sumber data yang utama sebab dari manusia kebanyakan data-data tersebut diperoleh dalam penelitian. Namun, masih banyak data dokumentasi yang tidak hanya bersumber dari manusia karna kelengkapan data diperlukan juga melalui data yang sudah tertulis dalam sebuah file, foto-foto sebagai penunjang penelitian, rekaman maupun dokumen cetak yang berkaitan dengan manajemen SICB dan juga bahan

triangulasi untuk menyesuaikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN PROGRAM STUDENT ISLAMIC CHARACTER BUILDING

Manajemen menurut Terry yaitu proses dalam menjalankan tugas dengan melibatkan sekelompok orang serta memberikan arahan dalam mencapai tujuan organisasi bersama serta menambahkan bahwa manajemen merupakan pelaksanaan mengenai kegiatan yang disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Manajer yang menjalankan tugas-tugasnya merupakan "*manajerial*" manajemen yang menggerakkan suatu kelompok bukan seorang individu.⁸ Hapidin mengemukakan bahwa teori manajemen merupakan usaha seseorang dalam mengelola, mengarahkan serta mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, proses dalam mengkoordinasikan tersebut melalui orang lain.⁹

Dari beberapa definisi manajemen tersebut, dapat disimpulkan manajemen adalah usaha seorang pemimpin atau manajer dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Proses tersebut meliputi mengelola, melaksanakan, mengurus serta menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Ilmu manajemen berdampak positif dalam mengembangkan organisasi lembaga sekolah dikarenakan manajemen pendidikan tidak jauh berbeda fungsinya dengan manajemen pada umumnya. Unsur-unsur dalam manajemen pendidikan menurut Tilaar yaitu proses kegiatan dalam mengimplementasikan suatu rancangan maupun rencana kegiatan dalam pendidikan.¹⁰ Manajemen pendidikan merupakan usaha seseorang dalam menggerakkan para bawahannya serta memberikan wewenang tugas kepada orang lain dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustari yang mengemukakan bahwa dalam manajemen pendidikan terdapat

rangkaian pekerjaan berupa kegiatan-kegiatan dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan bersama sekelompok orang yang bergabung dengan satu organisasi yang sama mempunyai tujuan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan bersama.¹¹ Dari beberapa paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan usaha seseorang pemimpin atau manajer dalam mempengaruhi para bawahannya dalam mencapai suatu tujuan serta usaha dalam mengatur dalam mencapai tujuan dari organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan berkaitan dengan program yang sudah direncanakan oleh seluruh *stakeholder* lembaga untuk direalisasikan dalam peningkatan pembentukan karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman.

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha.¹² Program adalah satu aktifitas yang di dalamnya terdapat kegiatan baik secara formal maupun non formal. Agama merupakan suatu ajaran atau keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya.¹³ Keagamaan mempunyai proses istilah imbuhan dari kata dasar "agama" yang berarti tuntunan hidup manusia untuk menjadikan manusia yang baik dan benar sesuai tuntunanNya. Agama dikatakan sebagai perundang-undangan Tuhan dalam mencapai tujuan hidup untuk dijadikan pedoman sepanjang hayat.¹⁴ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama adalah pedoman keyakinan kepada Tuhan dengan adanya aturan sesuai ajaranNya yang diberikan kepada manusia untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Seseorang yang taat dengan agama akan mampu mengatur dirinya dalam berbuat dan bisa mengontrol dalam menjalankan setiap dirinya melangkah. Pendidikan disertai agama yang kuat memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter setiap orang. SMP Muhammadiyah hadir dalam pembentukan karakter religius agar siswa mereka dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai syariatNya. Usaha dalam pembentukan karakter siswa religius

berdasarkan visi dan misi lembaga maka sekolah menerapkan program *Student Islamic Character Building* (SICB) yang merupakan rangkaian program lokal peningkatan karakter yang hanya dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 2 Taman. Program *Student Islamic Character Building* mulanya hanya terfokus pada pondok pesantren kilat, akan tetapi seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat dalam menanamkan karakter Islami anak sampailah kepada pihak sekolah sehingga pihak sekolah meng-*upgrade* program SICB menjadi banyak kegiatan yang berbasis keislaman dan menguatkan karakter siswa. Program yang bernuansa Islami ini semakin berkembang dan terus *update* sesuai kebutuhan masyarakat dalam mengatasi moralitas siswa di era milineal ini. Semua program SICB mendapat respon positif dari masyarakat terutama orang tua yang banyak berperan merealisasikan program.¹⁵ Dari pengertian tersebut bahwa manajemen pendidikan program *Student Islamic Character Building* merupakan cara seorang *manajer* dalam lingkup sekolah disebut kepala sekolah yang berarti seni dalam mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikannya dalam mengelola program peningkatan karakter religius yang ada pada SMP Muhammadiyah 2 Taman untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Proses dari rangkaian implementasi manajemen pendidikan program *Student Islamic Character Building* sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai perencanaan pendidikan *Program Student Islamic Character Building* maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian perencanaan. Menurut Terry perencanaan atau *planning* adalah proses merencanakan dengan menentukan tujuan yang akan dicapai dalam waktu yang sudah disepakati bersama, list apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut dan menetapkan orang-orang dalam organisasi tersebut untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah ditentukan. Perencanaan atau *planning* merupakan tahapan dalam mencapai suatu sasaran dan tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Pidarta mengemukakan dalam bukunya perencanaan pendidikan partisipatori bahwa langkah dalam perencanaan meliputi tahapan sebagai berikut: 1) kebutuhan yang mendasar harus ditentukan agar terhindar dari masalah yang muncul serta membedakan mana kebutuhan yang harus didahulukan, 2) menentukan suatu tujuan dari program, realisasi visi dan misi sebagai pencapaian suatu tujuan, 3) tujuan yang jelas, 4) alat dan metode dalam pemecahan masalah serta alternatif-alternatif jika suatu saat dibutuhkan sudah siap, 5) penentuan standar, 6) implemetasi dalam suatu organisasi terus berjalan, 7) mengadakan evaluasi.¹⁷

Perencanaan mempunyai proses kegiatan yang akan dilakukan secara kolaboratif. Hal tersebut, sesuai dengan Subroto yang mengemukakan bahwa perencanaan yang baik dengan cara kolaboratif sebagai upaya mengikutkan seluruh *stakeholder* terlibat dalam perencanaan tersebut. Dengan demikian, seluruh yang terlibat akan ikut serta termotivasi dalam menjalankan rencanarencana yang akan dicapai dan berhasil. Perencanaan dapat dikatakan sebagai aktifitas manajerial karena di dalam perencanaan terdapat tahapan-tahapan sebagai awal dalam melangkah untuk melakukan suatu hal demi kemajuan lembaga yang akan dicapai secara optimal.¹⁸ Berdasarkan penjelasan perencanaan yang sudah dipaparkan di atas, perencanaan mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan program *Program Student Islamic Character Building*. Keberhasilan suatu program dilihat dari perencanaan yang matang sedangkan perencanaan yang belum maksimal mengakibatkan seluruh program akan susah mencapai suatu tujuan. Keberhasilan perencanaan program sekolah harus mencakup visi, misi serta tujuan dari lembaga tersebut. Program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman meliputi: 1) kegiatan harus ditetapkan dengan jelas, 2) proses yang terus berjalan, 3) hasil yang akan dicapai bersama.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan *Program Student Islamic Character Building* adalah proses dari penetapan program-program yang sudah direncanakan dan disepakati untuk dijalankan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia melalui program *Student Islamic Character Building* (SICB) SMP Muhammadiyah 2 Taman.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan hubungan antara individu yang sudah ditetapkan untuk bekerja bersama secara efektif serta setiap individu yang berupaya memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Subroto yaitu pemantapan hubungan individu dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai pengelompokan orang-orang dalam menjalankan pekerjaannya serta penentuan berbagai tugas yang sudah diberikan oleh atasan mereka. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian meliputi: 1) pembagian suatu tugas atau komponen-komponen kerja yang dibutuhkan kepada organisasi dalam kelompok, 2) pembagian tugas oleh manajer yang sudah disepakati dan, 3) penetapan wewenang antara unit-unit maupun kelompok dalam organisasi. Selanjutnya Pidarta menjelaskan bahwa mengorganisasi seorang guru harus sesuai dengan bidang keahliannya, memotivasi, kreativitas yang ditampung untuk selalu eksis, memberikan contoh tauladan yang baik serta memberikan pengawasan ketika bekerja.¹⁹ Sementara itu, Mustari menyatakan pengorganisasian merupakan kegiatan pengelompokan atau menetapkan susunan personal organisasi serta kegiatan-kegiatan penetapan susunan organisasi serta fungsi-fungsi organisasi.²⁰

Adapun pengorganisasian *Program Student Islamic Character Building* merupakan pembagian tugas dalam melaksanakan *jobdisc* yang sudah terbagi dan ditentukan oleh kepala sekolah. Pengorganisasian sangat membantu kepala sekolah dalam

melaksanakan pengawasan kepada seluruh para bawahannya serta memantau kinerja. Penerapan dalam pengorganisasian *Program Student Islamic Character Building* yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman dilakukan kepala sekolah dengan menentukan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh seluruh stakeholder terkait program peningkatan karakter religius siswa, pengelompokan tugas yang akan dikerjakan, menentukan siapa yang harus bertanggungjawab dalam setiap bidang, serta menentukan tindakan-tindakan yang akan di ambil dalam pengambilan keputusan. Seluruh *stakeholder* terlibat dalam pelaksanaan SICB ini mulai dari kepala sekolah sebagai *leader* dalam memimpin program SICB yang dibantu oleh wakil kepala kesiswaan dan dalam mendampingi dan merealisasikan program yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan oleh manajer sekolah untuk melanjutkan unsur dari perencanaan dan organisasi yang sudah disepakati suatu organisasi dalam mencapai tujuan.²¹

Menurut ahli manajemen mengemukakan bahwa pelaksanaan sama halnya dengan pengerakan atau juga disebut *motivating, directing, commanding*, dan lain-lain. Jika dipahami lebih mendalam kata-kata tersebut mengandung unsur bahwasannya pemimpin harus dapat memberikan bimbingan, arahan, koordinasi serta komunikasi yang baik kepada para bawahannya dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Namun bila dipahami lebih jauh, mereka menggunakan kata-kata tersebut untuk menunjukkan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang pemimpin untuk dapat memberikan arahan, memberikan bimbingan, mengkomunikasikan.

Pelaksanaan dalam suatu lembaga pendidikan dilakukan kepala sekolah dengan memotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas secara spesifik dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Program Student Islamic Character Building* digerakkan oleh kepala

sekolah untuk mencapai tujuan pembentukan karakter, yang dibantu oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam membimbing, mengarahkan siswa menuju kedewasaan, kemandirian serta agar siswa memiliki karakter yang baik melalui pelaksanaan SICB.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Student Islamic Character Building* merupakan suatu tindakan untuk merealisasikan program-program yang sudah dibagi oleh kepala sekolah kepada seluruh personal meliputi wakil kepala kesiswaan maupun guru ismuba yang sudah diberi job masing-masing dan menjalankannya sesuai program SICB.

4. Pengawasan

Terry dalam buku “Prinsip-prinsip Manajemen” mengemukakan bahwa pengawasan mencakup kesesuaian tugas yang diberikan dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, dalam pelaksanaan program-program yang sudah dijalankan dapat dievaluasi dan apabila ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi maka harus ada tindakan.²²

Tindakan dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan tersebut dengan mengadakan perbaikan, merubah rencana bila hal tersebut dimungkinkan, serta mengatur kembali tugas-tugas dalam melaksanakan. Diadakan evaluasi atau pengawasan apabila terjadi penyimpangan yang dikerjakan oleh personal. Tujuan diadakan pengawasan ini agar dapat mengambil suatu tindakan dan langkah-langkah dalam perbaikan. Pengawasan merupakan suatu proses evaluasi atau penilaian kegiatan dalam suatu organisasi untuk melihat pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan dibuat bersama. Pengawasan dalam program *Student Islamic Character Building* merupakan kegiatan penilaian seberapa jauh program tersebut tercapai dengan cara memantau secara berkala kepada seluruh guru ismuba, dan waka kesiswaan terkait aktivitas yang dijalankan. Evauasi tersebut diadakan setiap sebulan sekali untuk mengetahui program yang sudah direncanakan dapat dilakukan secara intens

dan bisa memberi bahan evaluasi dan menjadi perbaikan untuk kegiatan-kegiatan mendatang.

5. Religius

Religius merupakan bagian dari karakter yang menjiwai nilai-nilai yang tertanam pada setiap kepribadian masing-masing individu. Nilai religius yang diimplementasikan dalam lingkungan lembaga pendidikan mampu menjadikan individu yang berkarakter serta dan berbudi luhur. Pendapat tersebut diperkuat oleh Deni Damayanti dalam buku "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah". Menurutnya, karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²³

Karakter merupakan cara berfikir seseorang serta berperilaku untuk menjadi pribadi yang baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pribadi yang baik akan mampu bertanggungjawab serta dapat mengambil keputusan dengan siap diperbuat untuk dijalankannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto dalam buku "Konsep dan Model Pendidikan Karakter". Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.²⁴

Religius secara etimologi merupakan kata dari *religion* dari bahasa Inggris yang berarti agama, *religio/relegare* dari bahasa latin yang berarti akar kata/mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa religi merupakan percaya kepada Tuhan serta mentaati segala perintahNya.²⁵ Ngainun Na'im mengemukakan bahwa religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Perilaku religius merupakan ilmu keagamaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pedoman hidup dan mampu berakhlak dan berkarakter dengan baik. Suparlan mengemukakan bahwa religius adalah nilai-nilai dari karakter serta perilaku yang patuh dalam ajaran agama yang dianutnya serta mempunyai toleransi yang kuat dalam perbedaan. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi tantangan perubahan zaman dan rendahnya moral.

Agar siswa mampu menjalankan perintah serta ketentuan agama yang dianutnya,²⁷ program *Student Islamic Character Building* merupakan suatu kerangka kerja yang akan direalisasikan secara bertahap dengan program yang berhubungan dengan pendidikan agama yang dilandasi dengan kegiatan keislaman dan memiliki nilai pembentukan karakter yang dapat menjadi proses karakter religius sehingga terbiasa dalam pengamalan sehari-hari.

Dengan demikian religius merupakan tindakan atau sikap patuh dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya, sikap tersebut sudah melekat dalam diri seseorang serta sikap toleransi kepada pemeluk agama lain. Program *Student Islamic Character Building* mampu membentuk perilaku religius siswa, dan sikap

tersebut sudah melekat dan menjiwai siswa. Hal tersebut mampu menjadikan siswa mengetahui mana yang baik serta mana yang mempunyai konsekuensi jika dikerjakan.

IMPLEMENTASI STUDENT ISLAMIC CHARACTER BUILDING SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Manajemen Pendidikan Program *Student Islamic Character Building* (SICB) dalam meningkatkan karakter *religious* siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan program SICB penyusunan program kerja serta penetapan tujuan serta merealisasikan visi misi lembaga untuk mencapai tujuan peningkatan karakter siswa. Dengan cara menjalankan program yang sudah disusun bersama, penetapan tujuan, penunjukkan orang-orang yang akan menerima tanggung jawab, penetapan materi, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, serta penetapan anggaran kegiatan. Dalam melakukan perencanaan tersebut pihak sekolah juga melibatkan guru dengan orang tua siswa / wali murid melalui rapat dengan wali murid sebelum memasuki tahun ajaran baru, dalam agenda rapat tersebut pihak sekolah memaparkan beberapa program keagamaan yang telah berlaku di sekolah tersebut. Sosialisasi atau rapat berlangsung sebagai sarana *sharing* dan menggali masukan kritik dan saran dari wali murid dan juga masyarakat supaya proram SICB yang telah direncanakan setahun ke depan bisa terealisasi sesuai dengan visi misi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa.

Program SICB yang di dalamnya terdapat penanaman karakter disesuaikan dengan masing-masing jenjang kelas masing-masing siswa.²⁸ Guru Ismuba memaparkan beberapa program SICB sebagai berikut:

- a) program budaya modernitas untuk semua jenjang kelas VII, VIII, dan IX yaitu Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Program tersebut sebagai upaya penanaman karakter religius

siswa. Kegiatan tersebut berlangsung di lingkungan sekolah dengan didampingi secara penuh oleh Wali kelas, Guru Ismuba, di bawah pengawasan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bagian Kesiswaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu malam dengan beberapa kegiatan peningkatan karakter antara lain sholat berjamaah yang dipimpin oleh siswa, kegiatan selanjutnya hafalan surat pendek yang disetor kepada guru ismuba, materi akhlaq dengan tujuan penanaman sikap religius siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman (SMPM DUTA) melalui berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan bersama.

- b) Program khusus kelas IX yaitu dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat yang berlangsung selama 2 minggu dengan dibagi menjadi beberapa kloter pemberangkatan, kegiatan tersebut bekerjasama dengan beberapa pesantren-pesantren yang bersedia membantu memberikan pengalaman dalam pembentukan karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Kegiatan tersebut didampingi pihak guru dan beberapa mursyid pondok yang memantau kegiatan-kegiatan tersebut. Beberapa capaian yang ditargetkan di antaranya: 1) Disiplin dalam beribadah, 2) terbiasa membaca al-Qur'an, 3) mempunyai semangat belajar yang tinggi, 4) menanamkan sikap hormat kepada guru maupun orang yang lebih tua, 5) bertutur kata yang baik serta beretika. Program-program tersebut memberikan dampak yang positif terhadap siswa untuk mencapai tujuan dari lembaga.
- c) Kegiatan Duta Mubaligh untuk semua jenjang kelas VII, VIII dan XI merupakan program sekolah yang bertujuan menjadikan seluruh siswa mampu berinteraksi maupun bersosialisai terhadap masyarakat sebagai bentuk pengabdian. Kegiatan tersebut didampingi secara sepenuhnya oleh guru Ismuba dan panitia yang telah terbentuk dengan pengawasan Kepala Sekolah. Dengan bekerjasama dengan takmir dan pengurus masjid yang tersebar di sekitar SMP Muhammadiyah 2 Taman. Adanya interaksi ini bertujuan untuk melatih siswa

mampu bercakap dengan sopan dan bertutur kata yang baik kepada semua kalangan. Kegiatan keagamaan yang sudah diagendakan oleh sekolah dan disepakati oleh takmir masjid yang ditempati ini menuntut masing-masing siswa untuk berani berceramah atau berpidato di masjid sebagai bentuk proses pembentukan karakter percaya diri.

- d) Kegiatan sosial dengan berbagi kepada sesama sebagai kegiatan penutup dari rangkaian kegiatan-kegiatan di atas.²⁹
2. Pengorganisasian dengan menentukan berbagai tugas-tugas yang akan dijalankan bersama-sama, praktek pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan program SICB dalam pembentukan karakter religius diperlukan suatu tim secara struktural yang dibentuk oleh Kepala Sekolah yang sudah disepakati dan diputuskan penetapan-penetapannya dengan berbagai pertimbangan agar dapat menjalankan tugas. Penentuan orang-orang yang akan melaksanakan tugas-tugas dalam pelaksanaan kegiatan program keagamaan berdasarkan kriteria yang tepat sehingga tugas-tugas yang nantinya didelegasikan diharapkan mampu untuk dilaksanakan dengan baik. Adapun di antara kriteria yang dijadikan sebagai pegangan dalam penentuan orang-orang ini antara lain berupa komitmen terhadap pelaksanaan SICB. Dalam melakukan praktek proses pengorganisasian tersebut Kepala Sekolah menyusun program-program yang akan diberlakukan kepada Waka kesiswaan, guru ismuba, dan orang tua. Waka kesiswaan, guru ismuba, serta beberapa guru sebagai bagian struktur yang mengurus kegiatan SICB yang focus pada pembentukan karakter-karakter siswa melalui program yang sudah dijalankan bersama. Sedangkan orang tua siswa memberikan masukan dan saran untuk kemajuan dan tercapainya kegiatan SICB bagi putra putrinya.
3. Penggerakan dalam kegiatan program keagamaan merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah melalui tahap perencanaan sebagai tahap awal yang merupakan acuan dalam pelaksanaan dan tahap pengorganisasian sebagai tahap untuk sosialisasi kegiatan

dengan pembagian tugas-tugas yang jelas kepada unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan. Di antara kegiatan yang harus dilakukan pada tahap penggerakan ini antara lain berupa pemberian motivasi dan bimbingan, menjalin komunikasi, serta pengembangan dan peningkatan pelaksanaan kegiatan. SICB memiliki banyak kegiatan baik kelas VII, VIII ataupun IX dan masing-masing memiliki materi pengembangan karakter keislaman yang berbeda-beda. Pelaksanaan praktik malam bina iman dan taqwa, pesantren kilat maupun duta mubaligh.

4. Pengawasan atau pengendalian yang dilakukan dalam kegiatan program keagamaan bertujuan agar kegiatan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan dan perencanaan yang telah digariskan sebelumnya. Pengawasan dalam kegiatan program keagamaan adalah suatu proses untuk membandingkan antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan kegiatannya. Kepala Sekolah mengetahui kesesuaian proses kerja Waka kesiswaan dan guru ismuba dengan perencanaan yang telah disusun dengan proses pengawasan dan evaluasi baik satu semester maupun satu bulan. Jika dari hasil membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian, maka harus ditemukan penyebab terjadinya perbedaan atau ketidaksesuaian tersebut. Praktek pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan program keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Taman selalu mendapat masukan baik dari orang tua, warga ataupun masyarakat sekitar sebagai upaya peningkatan kualitas dan efisiensi program. Dalam mencapai tujuan Pendidikan program *Student Islamic Character Building* (SICB) dalam meningkatkan perilaku religius dimulai dari perencanaan program-program dengan merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga. Selanjutnya, penyusunan program perencanaan lembaga dalam aspek peningkatan mutu pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Program-program perencanaan SICB dalam meningkatkan perilaku religius tersebut melibatkan seluruh

stakeholder yaitu Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru ismuba, dan orang tua.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman mengenai implementasi manajemen program *student Islamic Character Building*, dapat disimpulkan *pertama*, perencanaan dalam setiap kegiatan yang termasuk program dari SICB disiapkan dengan melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru Ismuba, dan Orang Tua yang telah terjalin sebagai rekan kerjasama pencapaian tujuan bersama SICB secara efektif dan efisien. Setiap kegiatan direncanakan dengan mempertimbangkan materi evaluasi kegiatan yang sudah terencana. Peranan Kepala Sekolah dan guru pendamping dalam menyiapkan kegiatan-kegiatan sangat besar, sehingga kegiatan berjalan dengan baik. *Kedua*, pengorganisasian pembagian job yang diberikan oleh kepala sekolah sesuai dengan keahlian masing-masing personal dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan bersama secara efektif dan efisien. *Ketiga*, pelaksanaan sesuai dengan program SICB yang sudah direncanakan bersama sesuai dengan kegiatan pembentukan karakter religius yang sudah dibagi berdasarkan jenjang kelas VII, VIII ataupun IX dan masing-masing memiliki materi pengembangan karakter keislaman yang berbeda-beda. Pelaksanaan praktik malam bina iman dan taqwa, pesantren kilat maupun duta mubaligh. *Keempat*, pengawasan Kepala Sekolah melakukan evaluasi bersama sebagai bentuk upaya membangun semangat kinerja. Pengawasan program SICB pada SMP Muhammadiyah 2 Taman dilakukan satu bulan sekali dengan pihak guru Ismuba, dan Waka kesiswaan. sedangkan pengawasan dalam satu semester dilakukan bersama Orang Tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 897. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Gatot. Wawancara, Oktober 2019.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hapidin. *Manajemen Pendidikan*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka, 2004.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Muflichah. Wawancara, Oktober 2019.
- Muhaimin. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Muzammil, AK. Wawancara, Oktober 2019.
- Na'im, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2005.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penetilian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA Press, 2007.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Subroto, Suryo. *Manjemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rhineka cipta, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparlan. "Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah Dan Apakah Yang Harus Kita Lakukan,," oktober 2010. <http://www.suparlan.com>.

Syaifudin. Wawancara, Oktober 2019.

Terry, G.R. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Terry, G.R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 943. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

ENDNOTE

-
- ¹ Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 3.
 - ² G.R Terry, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.
 - ³ Gatot, Wawancara, Oktober 2019.
 - ⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.
 - ⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.
 - ⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.
 - ⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA Press, 2007), 26.
 - ⁸ G.R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.
 - ⁹ Hapidin, *Manajemen Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2004), 5.
 - ¹⁰ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.
 - ¹¹ Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).
 - ¹² Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 897.
 - ¹³ Departemen Pendidikan Nasional, 12.
 - ¹⁴ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), 13.

- 15 Syaifudin, Wawancara, Oktober 2019.
- 16 Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- 17 Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), 102.
- 18 Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rhineka cipta, 2004), 22.
- 19 Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, 25.
- 20 Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 8.
- 21 Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 17.
- 22 Terry, 14.
- 23 Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11.
- 24 Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 41–42.
- 25 Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943.
- 26 Ngainun Na’im, *Character Building* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 124.
- 27 Suparlan, “Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah Dan Apakah Yang Harus Kita Lakukan.,” oktober 2010, <http://www.suparlan.com>.
- 28 AK Muzammil, Wawancara, Oktober 2019.
- 29 Muflichah, Wawancara, Oktober 2019.